

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin. Maka dapat disimpulkan dan dinilai sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran materi agama Islam sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat diketahui dalam perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Adapun pelaksanaan dapat diketahui dari kegiatan awal, sampai dengan kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun evaluasinya dapat diketahui dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
2. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran agama Islam yaitu latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 studi PAI dan S2 studi Disabilitas, lingkungan nyaman dengan tidak adanya pihak yang mendiskriminasi atau *bully*, sarana dan prasarana yang tergolong cukup lengkap dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan faktor mempengaruhi dalam proses pembelajaran materi agama Islam yaitu sebagian besar dapat dilihat dari peserta didik, ketidak stabilan peserta didik dalam proses pembelajaran materi agama Islam, peserta didik yang memiliki

klasifikasi sedang, berat dan kurangnya tenaga pendidik dalam satu kelas.

## **B. Saran-saran**

Pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin oleh seseorang guru memang tidak mudah, Darilah itu ada beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan pada bab penutup ini sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dan guru, agar dapat melakukan peningkatan dalam pembelajaran keagamaan, agar siswa mereka lebih siap dan matang dalam hal agama untuk terjun nantinya di masyarakat.
2. Untuk guru dalam penyampaian materi agama Islam hendaknya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Untuk semua guru atau calon yang akan menjadi guru, dan khususnya kepada orang tua, agar tidak meremehkan anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita sehingga perlu penanganan yang serius agar ada kerjasama antara mereka agar anak berkebutuhan khusus dapat memiliki pendidikan yang sama dan setara dengan anak normal pada umumnya.
4. Hendaknya kepada orang tua, membimbing anaknya dalam hal keagamaan terlebih dahulu, karena anak yang lepas dari pengawasan guru adalah selanjutnya orang tua yang berperan memonitoring anaknya.
5. Untuk kita semua, penutup adalah dengan doa, kita semua tidak mempunyai kuasa membuat peserta didik yang berkebutuhan khusus

kembali normal, kita tidak mempunyai kuasa mencerdaskan mereka, namun kita bias berusaha untuk mencapai semua itu dengan izin Allah SWT. Doa ketulusan dari seorang guru untuk peserta didiknya agar didengar oleh Allah SWT.